

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,

Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



98 - 114

Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card

Improving Writing Skills by Using Flash Card Media

Artikel dikirim :


12 - 05 - 2022

Artikel diterima :

28 - 06 - 2022

Artikel diterbitkan :

30 - 06 - 2022

 Dinda Alfiananda ¹, Rohmah Indahyati ^{2*}

 ¹SDIT Ibnu Khaldun , ²IAI BBC

 Email : indahyatirohmah053@gmailcom²

Kata Kunci:

Media Flash Card;
Kemampuan Menulis.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kata pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan guru dalam mengajarkan cara menulis tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga cenderung membosankan dan terkesan monoton. Sehubungan dengan hal tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas I SDIT Ibnu Khaldun dalam menulis kata dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan melalui tahapan yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dikelas I SDIT Ibnu Khaldun dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan evaluasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa hasil belajar siswa meningkat, yaitu hasil dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan.

Keywords:

Abstract: This research was motivated by the low ability of students to write words in Indonesian learning. This is because teachers in

Flash Card Media;
Writing Ability.

teaching how to write do not use learning media that are interesting to students so that they tend to be boring and seem monotonous. In this regard, research was conducted using image media to improve students' word writing skills. This study aims to improve the ability of grade I students of SDIT Ibnu Khaldun in writing words using image media. This study uses a Class Action Research design that is carried out in two cycles by going through the same stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This research was carried out in class I of SDIT Ibnu Khaldun with a total of 23 students consisting of 13 male students and 10 female students. The data collection techniques carried out are observation and evaluation. The collected data was analyzed to.

Copyright © 2022 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam suatu pelajaran atau peristiwa belajar agar Indonesia memiliki posisi penting dalam proses ini untuk mempelajari. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan formal diperlukan karena digunakan untuk mengirimkan informasi. Belajar bahasa Sekolah Dasar Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa secara efektif baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan siswa sekolah dasar adalah keterampilan untuk menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar. Jika siswa tahu bagaimana menulis, mereka belum tentu memiliki keterampilan menulis. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui tulisan Artikel. Oleh karena itu, menulis menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Dengan bantuan keterampilan menulis, setiap siswa dapat menghasilkan karya yang mendalam hidupnya. (Marlani and Prawiyogi 2019) Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dilatihkan sejak dini yaitu sejak SD kelas rendah. (Prabowo, Indrawadi, and Amrii 2022)

Menurut Rusyana (1998:191) keterampilan menulis kemampuan menggunakan pola bahasa tulis untuk mengungkapkan gagasan dan pesan. Khususnya di sekolah dasar, awal menulis harus diperhitungkan. Karena ini adalah satu-satunya cara bagi guru untuk mengajarkan keterampilan bahasa indonesia yang baik dan benar kepada siswanya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa untuk dapat menulis memerlukan suatu proses, tidak datang dengan sendirinya tetap memerlukan latihan. Akan tetapi pada kenyataannya menulis kurang disenangi siswa atau kurang diperhatikan siswa, sehingga siswa mendapatkan nilai rendah saat kemampuan menulis. Agar dapat menulis siswa perlu diacu dengan bahan ajar yang menarik. Untuk itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik. Dengan demikian, materi yang sedang diajarkan akan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Untuk itu diperlukan suatu media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan para siswa saat proses pembelajaran. Jenis media dan metode pembelajaran sangat beragam. Kesulitan siswa dalam menulis juga terjadi di kelas 1 SDIT Ibnu Khaldun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas 1 SDIT Ibnu Khaldun, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis permulaan disekolah dasar masih rendah dibawah KKM. (Zamrodah 2016) Fakta lain juga ditemukan bahwa rendahnya motivasi menulis siswa dikarenakan masih terjadi pembelajaran dimana guru lebih banyak berperan memberikan penjelasan materi ketika berlangsungnya proses pembelajaran dengan melakukan penerapan metode ceramah, diskusi, terkadang diimbuhi adanya tanya jawab,

selain itu juga belum menggunakan alat peraga pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton, kurangaktif dan cenderung membosankan. Hal ini juga menyebabkan kemampuan menulis peserta didik rendah. Peneliti memilih media flash card karena media pembelajaran ini mampu meningkatkan ketertarikan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Flash card termasuk kedalam jenis media pembelajaran visual yang mampu mempermudah siswa untuk memahami, mengingat, serta mengembangkan minat yang ada dalam diri peserta didik, juga mempermudah siswa menangkap hubungan isi dan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Media Flash card berbentuk kartu dengan gambar yang menaarik, dilengkapi juga dengan tulisan kata-kata, media tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Glenn Doman.(Bere et al. 2022)

Seperti yang diungkapkan Edgar Dale yang dikutip Dimyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran terbaik adalah melalui pengalaman langsung, anak SD adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pelajaran. Dengan belajar melalui pengalaman langsung, siswa hidup bukan hanya mengamati, terlibat langsung dalam tindakan, dan bertanggung jawab atas hasil. Model pembelajaran yang harus digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas 1 SDIT Ibnu Khaldun untuk mencapai hasil belajar yang baik hanya bergantung pada model ceramah atau yang dikenal dengan bahasa. Frase dalam setiap situasi belajar ketika anak-anak diberikan kata-kata tanpa memahamii artinya.

Untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam proses belajar, guru harus pintar memilih pendekatan atau model pembelajaran yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan indikator kompetensi tiap pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah yang timbul selama proses pembelajaran. Latar belakang penelitian tersebut ialah faktor model pembelajaran yang digunakan guru yang belum inovatif. Selain itu, faktor dari siswa berupa kurangnya perbendaharaan kosakata yang dikuasai, belum bisa memaksimalkan pancaindera dalam menulis deskripsi, serta minat berlatih yang masih rendah.(Guru, Dasar, and Pendidikan 2013)

Salah satu media pembelajaran berbasis game yang dapat dilakukan guru Bahasa Indonesia untuk menghubungkan aktivitas siswa adalah melalui penggunaan media flash card. Flash card adalah media sederhana namun sangat berguna untuk menampilkan dan melatih kosakata. Media flash card dapat berupa kartu bergambar dengan font dibawahnya yang diwarnai dengan cara menarik yang menyenangkan anak dan memotivasi mereka untuk belajar. Menggunakan media flashcard dalam proses belajar mengajar anda lebih menarik dan memotivasi siswa anda. Makna materi menjadi lebih jelas dan siswa dapat memahaminya dengan lebih baik. metode pengajaran lebih seragam sehingga siswa tidak bosan. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar lebih karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan lain seperti mengamati, melakukan dan mendemostrasikan.

Tabel 1. Nilai rata-rata Menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I

Keterangan (Information)	Yang sudah mencapai KKM (Those who have reached KKM)	Yang belum mencapai KKM (Those who have not yet reached KKM)
Jumlah Peserta Didik Dalam Persen	6 30.00%	17 65.50%
Rata-rata Standar KKM	62.50%	70

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebesar 30.00% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, atau ada sebanyak 10 dari 23 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM mendapat persentase sebesar 65.50% atau 13 dari 23 siswa. KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel diatas mengartikan bahwa keterampilan menulis siswa di kelas I tersebut masih kurang sehingga tidak sampai memenuhi ketuntasan klasikal atau dikatakan masih rendah. Pada penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai keterampilan menulis, sebagai salah satu keterampilan yang memiliki urgensi tinggi sama dengan keterampilan yang harus dimiliki siswa yang lainnya. Kemampuan menulis umumnya diintegrasikan dengan keterampilan peserta didik lainnya pada suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan menulis dapat dikaitkan pada setiap bidang pelajaran yang diterapkan di sekolah dasar. Agar siswa mampu menguasai keterampilan menulis yang benar maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar. Penelitian ini mengupayakan peningkatkan keterampilan menulis di kelas I menggunakan dengan media gambar Flash Card pada saat pembelajaran menulis.

Rusman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran Saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepadameliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014), yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan(Prabowo et al. 2022) Metode Saintifik yaitu suatu metode pembelajaran yang lebih mengutamakan adanya aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada proses pembelajaran yang ada di kelas. Pendekatan Saintifik, berarti pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eskplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu pendekatan ini membuka kesempatan kepada siswa secara lebih leluasa untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki melalui berbagai kegiatan pembelajaran

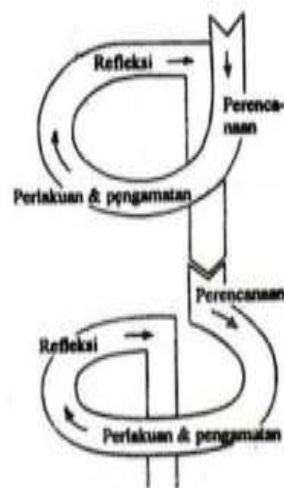
yang telah disusun terencana oleh guru. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik, pendekatan dengan peserta didik sebagai pusat pembelajarannya. Menurut Majid pendekatan Saintifik yang dilaksanakan pada suatu pembelajaran melalui berbagai langkah-langkah antara lain: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba, 4)mengolah,5)menyajikan, 6)menyimpulkan, 7)menciptakan. Sependapat dengan Daryanto(2014: 59-80) yang mengemukakan langkah-langah Pendekatan Saintifik yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengkomunikasikan.(Bere et al. 2022)

Peneliti memilih media flashcard untuk penelitian ini karena media visual tersebut dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran menulis. Flash Card adalah sebuah media pembelajaran visual yang membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa, dan siswa mempelajari konten dan konten materi pelajaran dan kejadian nyata disekitar mereka. Peneliti mengumpulkan data siswa dari pertemuan yang melibatkan proses pembelajaran dalam suatu studi tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini mengambil data Peserta didik dilakukan oleh siswa. Berdasarkan permasalahan pada pratindakan diatas, peneliti mencoba menyelesaikannya dengan menggunakan media Flash Card dengan pendekatan Saintifik di SDIT Ibnu Khaldun.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dengan Menggunakan Media Flash Card”. Dengan menggunakan model dan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar menulis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis model spiral yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2008). Dalam penelitian aktivitas kelompok, rekan peneliti subjek dan siswa sebagai objek studi. Dalam penelitian tindakan kelas itu adalah kategori modal yang paling penting utamanya yaitu siswa dan guru mata pelajaran dan peneliti sebagai pengamat dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang kegiatan yang di didik secara sadar dan hadir dikelas. Rancangan Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart modifikasi yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan , tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar dari pemecahan masalah. Model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart
 (Prabowo et al. 2022)**

Langkah pertama dari setiap siklus melibatkan perencanaan kegiatan. Langkah selanjutnya, yaitu pelaksanaan yang bertepatan dengan pengamatan/ observasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebelumnya. Hasil observasi apa yang diperoleh selanjutnya harus melalui tahapan evaluasi yang disajikan dalam bentuk refleksi. Jika hasil tahap konsultasi pertama menunjukkan bahwa tindakan tersebut dilaksanakan jika tidak mendapatkan hasil yang memuaskan atau apa yang peneliti harapkan, maka peneliti harus melanjutkan penelitian yang direncanakan dalam siklus lain, dan seterusnya, hingga hasil yang diinginkan peneliti benar-benar tercapai. Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tahap awal perencanaan, tahap inti melakukan operasi, yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, setelah tahap implementasi dilanjutkan ke tahap berikutnya tahap pengamatan (observasi), dan refleksi. Deskripsi langkah-langkah yaitu: 1) Rencana: Rencana yang akan dihasilkan meliputi RPP, bahan pembelajaran, media yang akan digunakan dan waktu. 2) Tindakan Implementasi: siswa dipersiapkan dan dimotivasi dengan salam dan pengakuan atas apa yang telah mereka pelajari. kemudian gunakan Media Flash Card untuk mengomunikasikan tujuan belajar. Tahap Observasi: Mengamati aktivitas siswa, mengumpulkan data hasil belajar dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran. 4) Tahap Refleksi: Guru menilai proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, mengkaji permasalahan yang dihadapi dan merencanakan kegiatan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ibnu Khaldun pada Tahun Pelajaran 2021/2022 semester satu mulai sejak bulan Oktober. Subyek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas I SDIT Ibnu Khaldun yang berjumlah 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, total keseluruhan siswa sebagai subyek penelitian berjumlah 23 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik penelitian Tes dan non-test. Tes dilakukan dengan tahap pretes dan evaluasi pada akhir siklus I, dan evaluasi. 12 diakhir kegiatan Siklus II sambil mengenalkan teknik penelitian non-tes dengan observasi dan dokumentasi. Sebagai ukuran keberhasilan penelitian ini yaitu jika rata-rata nilai siswa, ini dapat dikenali dari fakta bahwa batasnya terisi kriteria kelulusan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah adalah 70. Pembelajaran yang disampaikan guru juga dapat dikatakan berhasil jika didasarkan pada hasil belajar siswa memenuhi tingkat kelulusan dengan minimal 70% dari jumlah siswa.(Bere et al. 2022)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDIT Ibnu Khaldun dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti merupakan tenaga pendidik disekolah tersebut, sehingga peneliti lebih mudah dan efisien. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada Rabu, 12 oktober 2022. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus.

Sedangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan evaluasi. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah mengumpulkan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Muslich, 2010:91). Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 67% (Depdiknas, 2007), dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%.(Angriani 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan pada Siklus I

Perencanaan Tindakan pada Siklus I Pada penelitian tindakan kelas ini pengambilan data peserta didik dilakukan dalam beberapa kali pertemuan proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar tindakan yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan permasalahan pada pratindakan diatas, peneliti mencoba memecahkannya menggunakan media gambar Flash Card dengan pendekatan saintifik di SDIT Ibnu Khaldun tindakan pada siklus pertama yaitu: 1) Pemilihan model pembelajaran Talking Stick pada materi menulis kalimat petunjuk secara sederhana. 2) peneliti menetapkan waktu pelaksanaan tindakan yaitu 1 kali dalam satu minggu, di SDIT Ibnu Khaldun. 3) Membuat instrument. 4) Melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Pembelajaran diawali dengan apersepsi yaitu peneliti menanyakan salam setiap pagi saat bertemu dengan guru disekolah, para siswa mengucapkan "Selamat pagi bu" , " Hallo bu". Kemudian peneliti meminta siswa untuk menonton video penyambutan yang ditunjukkan oleh guru dengan power point di depan kelas. Siswa diminta secara bergantian, untuk melihat flashcard yang sudah terterakan di depan kelas. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang bahan tertulis asli

menggunakan gambar Flash Card, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan tentang menulis kalimat dengan guru. Siswa diminta menyusun kata gambar Flash Card tema nama sayur-sayuran yang telah dibagikan oleh peneliti. Dengan melihat gambar Flash Card tema sayuran dan bimbingan peneliti, siswa diminta menuliskan setiap kalimat kata yang dibagikan oleh peneliti dan menulis dengan dipandu. Setelah selesai siswa diminta menunjukkan satu gambar sayur-sayuran yang mereka sukai. Seluruh siswa mengumpulkan hasil tulisan kata sayur-sayuran kepada peneliti untuk dikoreksi oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa, peneliti melakukan penilaian melalui pertanyaan penilaian siswa.

Observasi Siklus I

Tabel 2.

Deskripsi Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis menggunakan Media Gambar dengan pendekatan saintifik pada Siklus I.

<u>Keterangan</u>	<u>Saintifik</u>	<u>Presentasi keberhasilan</u>	<u>Rata-rata</u>
<u>Pertemuan 1</u>	<u>Mengamati</u>	72.00	62.50
	<u>Menannya</u>	56.02	
	<u>Mencoba</u>	70.05	
	<u>Menalar</u>	56.02	
	<u>Mengkomunikasikan</u>	65.30	
<u>Pertemuan 2</u>	<u>Mengamati</u>	70.00	75
	<u>Menannya</u>	63.00	
	<u>Mencoba</u>	75.50	
	<u>Menalar</u>	60.50	
	<u>Mengkomunikasikan</u>	73.02	

Berdasarkan tabel di atas peserta didik sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Dengan meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis, maka hasil penilaiannya meningkat. Dalam penggunaan media Flash Card dengan pendekatan saintifik terdapat data hasil perolehan nilai siswa yang dapat disajikan oleh peneliti. Berikut disajikan deskripsi hasil evaluasi menulis permulaan pada siklus I.

Tabel 3.
Deskripsi Kemampuan Menulis pada Siklus I

<u>Keterangan</u>	<u>Siklus I</u>	
	<u>Pertemuan 1</u>	<u>Pertemuan 2</u>
<u>Jumlah siswa yang mencapai KKM</u>	6	17
<u>Dalam persen (%)</u>	30.00	75.50
<u>Rata-rata nilai siswa</u>	62.50	70.00
<u>Rata-rata</u>	70	

Refleksi

Refleksi Berdasarkan hasil observasi kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut; (1). Pemahaman siswa terhadap gambar Flash Card dirasa kurang maksimal, (2). Sebagian siswa belum mampu mengembangkan tulisannya sehingga hanya dua atau tiga kalimat yang dapat ditulisnya dan hanya mengacu pada menyebutkan kata. (3). Gambar Flash Card yang disajikan peneliti dirasa siswa kurang jelas. (4). Sebagian siswa belum menggunakan ejaan yang benar. (5). Sebagian siswa belum menyusun kalimat dengan benar. (6). Sebagian siswa belum dapat memadukan kalimat dengan baik. Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan secara maksimal melalui penggunaan media gambar Flash Card dan dengan pendekatan saintifik. Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti harus cermat, karena jika permasalahan tersebut tidak dapat teratasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan berikutnya. Melihat hasil dari evaluasi ataupun observasi terhadap siswa pada siklus I terdapat kenaikan kemampuan siswa dalam menulis, Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Namun jumlah tersebut belum memenuhi target peneliti yakni minimal 70% peserta didik dapat mencapai KKM. Oleh sebab itu peneliti merencanakan perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Siklus II yaitu bentuk selanjutnya dari hasil refleksi pada siklus I. Teringat masih banyak kendala yang terjadi dari siklus I, maka peneliti membuat rencana perbaikan sebagai berikut. 1) Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat mengenai kendala yang terjadi pada siklus I. 2) Peneliti mencari gambar Flash card yang lebih jelas dan menarik agar siswa lebih mudah mengidentifikasi gambar yang ada. 3) Peneliti lebih memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran, yakni dengan lebih aktif menghampiri siswa sehingga jika ada peserta didik yang kesulitan peneliti langsung dapat membantu. 4) Peneliti lebih membimbing siswa untuk memahami gambar. Flash Card dalam membuat kalimat kata sapaan. 5) Peneliti

memberikan teks kata tidak sulit dan gambar yang mereka ketahui disekitar. 6) Peneliti selalu mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan yang benar.

2. Tindakan siklus II

Berdasarkan data yang ada, rata-rata hasil penilaian kemampuan menulis tindakan siklus I mengalami peningkatan dari pada pratindakan. Dari setiap pertemuannya, siklus I juga mengalami peningkatan. Akan tetapi standar keberhasilan yang digunakan peneliti yakni 70% dari jumlah peserta didik mencapai KKM. Sedangkan pada siklus I baru 30,00% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM.

Peneliti meminta siswa bernyanyi lagu syauran lalu mengamati gambar flash card nama buah-buahan yang ditampilkan oleh guru didepan kelas. Siswa bertanya jawab dengan peneliti terkait nama buah-buahan yang telah dilihat oleh siswa didepan kelas. Kemudian peneliti meminta siswa kedepan kelas untuk menunjuk buah-buahan mana yang mereka sukai yang ditampilkan oleh peneliti didepan kelas. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang buah-buahan. Siswa diminta oleh peneliti secara bergantian untuk maju kedepan. Setelah selesai melakukan maju, siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang materi kemampuan menulis menggunakan gambar FlashCard. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait kata buah-buahan menggunakan Flash Card dan menentukan kata. Siswa diminta menyusun gambar Flash Card yang telah dibagikan oleh guru di dalam LKPD. Dengan melihat gambar Flash Card dan bimbingan guru, siswa diminta menuliskan kalimat kata buah-buahan yang dibagikan oleh guru. Setelah selesai peserta didik diminta menunjukkan hasil menulis kata yang telah ditulis didalam LKPD didepan kelas. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil evaluasi yang telah dikerjakannya.

Observasi siklus II

Deskripsi hasil observasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran keterampilan menulis menggunakan media gambar Flash Card dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil observasi siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan menulis menggunakan media Flash Card

<u>Keterangan</u>	<u>Saintifik</u>	<u>Presentasi Keberhasilan</u>	<u>Rata-rata</u>
<u>Pertemuan 1</u>	<u>Mengamati</u>	75.00	75.50
	<u>Menanya</u>	63.00	
	<u>Mencoba</u>	75.50	
	<u>Menalar</u>	60.50	
	<u>Mengkomunikasikan</u>	73.02	

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis kata menggunakan media Flash Card dengan pendekatan saintifik. Pada siklus II lebih meningkat. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan tersebut berimplikasi pada peningkatan rata-rata hasil evaluasi siswa pada siklus II. Dalam penggunaan media Flash Card dengan pendekatan saintifik terdapat data hasil perolehan nilai siswa.

Dapat dilihat bahwa pada siklus II ini terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 75,50% dari jumlah 23 siswa. Berarti hanya 5 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian pembelajaran kemampuan menulis kata tema buah-buahan media Flash Card dan pendekatan saintifik tersebut dapat dikatakan berhasil. Jika dilihat dari rata-rata nilai menulis permulaan sudah mengalami peningkatan yakni sudah mencapai 75.50% Dari rata-rata tersebut sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

Tabel 5. Kemampuan siswa dalam menulis pada siklus II

<u>Keterangan</u>	<u>Siklus II</u>
	<u>Pertemuan 1</u>
<u>Jumlah siswa yang mencapai KKM</u>	18
<u>Dalam persen (%)</u>	75.50
<u>Rata-rata nilai siswa</u>	70.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ini terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau dari jumlah 23 siswa. Berarti hanya 5 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian pembelajaran menulis menggunakan media gambar Flash Card dan pendekatan saintifik tersebut dapat dikatakan berhasil. Jika dilihat dari rata-rata nilai menulis permulaan sudah mengalami peningkatan yaitu sudah mencapai 75.50% Dari rata-rata tersebut sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

Refleksi

Tahap empat pada siklus II ini adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti menilai implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media Flash Card dan pendekatan saintifik dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis kata siswa pada siklus II. Melihat data yang ada, media Flash Card dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menulis kata siswa materi pokok menulis kalimat kata tema sayur-sayuran dan buah-buahan.

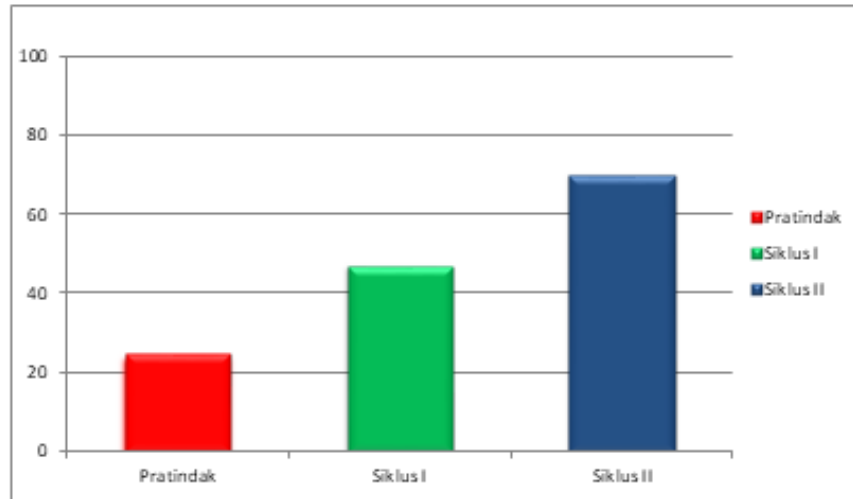
Pembahasan

peningkatan kemampuan menulis kata pada siswa kelas I SDIT Ibnu Khaldun 13 setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Uraian yang akan disampaikan adalah mengenai kemampuan siswa pada pembelajaran menulis kata sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, dan peningkatan kemampuan menulis kata melalui penggunaan media Flash Card dan pendekatan saintik.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada Rabu, 12 Oktober 2022 dan pada Rabu, 26 Oktober 2022. Kelas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kelas I dengan jumlah 23 peserta didik, didalamnya terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi pengamatan pembelajaran dan peserta didik yang ada di dalam kelas. Setelah melakukan pengamatan di kelas, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran diantaranya terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan menulisnya masih rendah, terlihat peserta didik kurang berminat dalam melakukan kegiatan menulis. Hal ini dikarenakan kurangnya pendampingan baik guru dan orang tua secara optimal. masih terlihat dalam proses pembelajaran guru berperan lebih aktif dalam memberikan materi saat proses pembelajaran dan menerapkan metode ceramah serta terkadang divariasikan dengan tanya jawab. Selain itu belum ada penggunaan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran yang merangsang keterampilan menulis peserta didik.(Bere et al. 2022)

Hal ini terbukti dengan hasil belajar peserta didik kelas I yang berjumlah 23 peserta didik. Dari hasil pengamatan peserta didik yang mampu menulis dengan benar 6 peserta didik dan 17 peserta didik belum mampu menulis dengan benar. Kemampuan menulis peserta didik masih rendah dibawah KKM 70. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Kondisi ini menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan menulis pada peserta didik, sehingga mampu didapatkan hasil belajar yang semakin meningkat.

Persentase hasil observasi aktivitas siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, akan tetapi pencapaian skor masih dirasa kurang memuaskan dan masih perlu ditingkatkan. Berikut diagram pencapaian skor tiap indikator aktivitas siswa siklus I pertemuan II.



Gambar 2. Diagram hasil perbandingan evaluasi peserta didik keterampilan menulis Siklus I dan Siklus II

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya. Dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan, dari evaluasi nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik sebesar 30,00 menjadi 43,50 atau dari 23 peserta didik 6 peserta didik mencapai KKM dan 17 peserta didik belum mencapai KKM dalam persen 30,00 %. Dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 20,07. Dengan evaluasi nilai rata-rata 62,50 meningkat di siklus II menjadi 70,00 atau dari 23 peserta didik 6 peserta didik mencapai KKM dalam persen 75,50 %. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media Flash Card dengan pendekatan Saintifik terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dari hasil penelitian mengenai data awal, keterampilan menulis peserta didik kelas I SDIT Ibnu Khaldun masih terhitung rendah. Hal itu terlihat dari rata-rata hasil tes menulis yang dilakukan pada pra tindakan sebesar 30,00.

Berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis di kelas I. Diantaranya adalah pada tahap menulis sebelumnya peserta didik belum diajarkan untuk mengungkapkan idenya ke dalam tulisan. Mereka baru terbiasa merangkai huruf menjadi kata atau kalimat saja, belum terbiasa memahami apa yang dituliskannya. Sehingga peserta didik kurang pendampingan latihan belajar. Mengingat uraian di atas, guru selaku peneliti melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran menulis tersebut.

Peningkatan yang terjadi pada siklus satu dan dua ditunjang oleh karakteristik media flashcard yang sesuai tujuan pembelajaran. Aktivitas melihat media flashcard dan

mendengar bunyi huruf yang dilakukan, membuat siswa lebih mudah mengenal bentuk huruf. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Levie dan Levie (1975, dalam Arsyad 2004) dimana stimulus visual membuahkan hasil yang lebih baik untuk mengingat, mengenali, dan menghubungkan suatu fakta dengan konsep. Penelitian ini juga membuktikan penjelasan dari Arsyad (2004) bahwa pembelajaran menggunakan media flashcard yang menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan memudahkan siswa belajar lebih banyak dari pada hanya dengan indera pandang atau indera dengar saja. Peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena setiap indikator dari pengenalan bentuk huruf sudah mencapai, bahkan melebihi indikator keberhasilan penelitian (75%).

Pelaksanaan tindakan siklus I diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis. Peningkatan keterampilan menulis setelah tindakan siklus I ini ditunjukkan dari rata-rata hasil evaluasi peserta didik. Pada pra tindakan rata-rata menulis peserta didik yakni 30,00. Pada siklus I, pada pertemuan pertama rata-rata menulis peserta didik adalah 43,50. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil evaluasi menulis peserta didik pada setiap pertemuannya. Meskipun pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, namun belum memenuhi target pencapaian KKM 70. Pada tindakan siklus I dirasa belum maksimal. Berdasarkan analisa peneliti hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan tulisannya, sehingga hanya dua atau tiga kalimat yang dapat ditulisnya dan hanya mengacu pada menyebutkan kata yang diingat. Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada setiap pertemuannya pun terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis peserta didik pada siklus I pertemuan pertama adalah 43,50. Pada siklus II ini, pada pertemuan 1 rata-rata nilai evaluasi menulis mengalami peningkatan dengan nilai peserta didik menjadi 70,00. Dan jumlah nilai peserta didik yang mencapai KKM adalah 75,50 Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata menulis peserta didik sehingga hasil penelitian ini sudah melampaui target nilai KKM 70.

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada setiap pertemuannya pun terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis peserta didik pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50. Pada pertemuan kedua rata-rata menulis peserta didik yakni 75,50. Pada siklus II ini, pada pertemuan 1 rata-rata nilai evaluasi menulis mengalami peningkatan dengan nilai peserta didik menjadi 70,00. Dan jumlah nilai pesertadidik yang mencapai KKM adalah 75,50 Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata menulis peserta didik sehingga hasil penelitian ini sudah melampaui target nilai KKM 70.



Gambar 3.
Peserta didik melihat gambar flashcard lebih dekat

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II ditunjang oleh karakteristik media flash card yang sesuai tujuan pembelajaran. Aktivitas melihat media flashcard dan mendengar bunyi huruf yang dilakukan, membuat siswa lebih mudah mengenal bentuk huruf. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Levie dan Levie (1975, dalam Arsyad 2004) di mana stimulus visual membuah hasil yang lebih baik untuk mengingat, mengenali, dan menghubungkan suatu fakta dengan konsep. Penelitian ini juga membuktikan penjelasan dari Arsyad (2004) bahwa pembelajaran menggunakan media flash card yang menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan memudahkan siswa belajar lebih banyak dari pada hanya dengan indera pandang atau indera dengar saja. Peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena setiap indikator dari pengenalan bentuk huruf sudah mencapai, bahkan melebihi indikator keberhasilan penelitian (75%). Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa peran guru sebagai seniman penting di dalam kelas. "Guruseniman menonjolkan pentingnya strategi mengajar yang kreatif dan respon dari siswa (Brummelen, 2009, hal. 35)." Kekreativitasan diwujudkan dalam bentuk media flashcard membuat siswa lebih mengenal bentuk huruf. Penelitian ini telah berhasil menggunakan media flashcard untuk menuntun siswa yang kesulitan dalam pengenalan bentuk huruf, sebagai wujud tanggung jawab sebagai seorang guru Kristen, yang menggunakan talenta mengajar untuk menyelesaikan permasalahan di dalam kelas. (Maryanto and Wulanata 2018)

KESIMPULAN

Kemampuan menulis oleh peserta didik sebelum adanya tindakan dikelas oleh peneliti masih rendah. Hal tersebut terjadi karena tahap berpikir peserta didik masih dalam tahap penjaajakaan yaaitu tahapan berpikir secara operasional konkret, namun materi yang diberikan guru biasanya masih dianggap abstrak atau mendidik tidak dengan

pembuktian atau contoh nyata, sehingga sulit dipahami oleh siswa dan guru mengajar belajar. Pada siklus I, siswa yang tidak mencapai KKM belum ada 70 %. Hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam melakukan analisis gambar di Flash Card. Bahkan ketika menulis kalimat sederhana pun siswa masih dibimbing dan dipimpin. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan permasalahan ditemukan pada siklus I. hal tersebut dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan media gambar FlashCard. Dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I SDIT Ibnu Khaldun. Hal itu dibuktikan dari hasil tes menulis siswa pada pra tindakan, peserta didik yang mencapai KKM hanya 30.00 %. Sedangkan rata-rata nilainya yakni 62.50. Setelah tindakan siklus I, peserta didik yang mampu mencapai KKM meningkat menjadi 43.50 %. Dengan rata-rata nilai peserta didik meningkat. Sedangkan setelah tindakan siklus II peserta didik yang mencapai peningkatan yang cukup signifikan yaitu peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 70,00%. Rata-ratanya nilai keterampilan menulis pada siklus II meningkat menjadi 75,50. Dari 23 peserta didik 20 peserta didik mencapai ketuntasan dan 3 peserta didik belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, Nursyam. 2015. "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Dalam Menulis Kata Dengan Menggunakan Media Gambar Di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3(1):104-17.
- Bere, Fransiska Balok, Oktiana Handini, Atin Apriliana, Universitas Slamet, Riyadi Surakarta, and Media Flash Card. 2022. "MEDIA FLASH CARD DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BAGI." 5(3):318-32.
- Guru, Pendidikan, Sekolah Dasar, and Fakultas Ilmu Pendidikan. 2013. Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas Ii Sdn Pakintelan 03 Kota Semarang.
- Marlani, Lia and Anggi Giri Prawiyogi. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2(1):8-12.
- Maryanto, Rahel Ika Primadini and Imanuel Adhitya Wulanata. 2018. "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado." *Pedagogia* 16(3):305.
- Prabowo, Ade, Junaidi Indrawadi, and Ulil Amrii. 2022. "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Kelas Ii." 5:3219-28.
- Zamrodah, Yuhanin. 2016. "濟無No Title No Title No Title." 15(2):1-23.